

Received : 16 Jan 2025

Accepted : 16 Jan 2025

Published : 10 Feb 2025

Sinergi Pemda - Kodim 0619/Purwakarta Dalam Rangka Penanggulangan Bencana Alam Di Kabupaten Purwakarta

Muhammad Ilham¹Danny Permana²Dadan Kurnia³**1,2,3) Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Fisip Unjani***Email Korespondensi : muhilham9789@gmail.com*

Abstrak

Sinergi antara Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta dan Kodim 0619/Purwakarta dan dalam upaya penanggulangan bencana alam merupakan elemen yang sangat penting dan harus senantiasa diperkuat serta dipelihara dengan baik. Sinergi ini tidak hanya diperlukan pada saat terjadi bencana, tetapi juga sangat vital pada tahap pra-bencana, di mana kesiapsiagaan dan mitigasi menjadi fokus utama, serta pada tahap pasca-bencana yang melibatkan upaya pemulihan dan rekonstruksi. Kodim 0619/Purwakarta memiliki keunggulan dalam hal personel yang sangat terlatih, disiplin, dan berpengalaman dalam menghadapi situasi darurat, termasuk dalam penanganan bencana alam. Personel Kodim memiliki keterampilan dan kompetensi yang sudah teruji di lapangan, yang membuat mereka mampu merespons berbagai jenis bencana dengan cepat dan efektif.

Secara keseluruhan, sinergi antara Kodim 0619/Purwakarta dan Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta telah membawa banyak manfaat dalam upaya penanggulangan bencana. Dampak positif dari kerjasama ini tercermin dalam meningkatnya responsivitas dan efektivitas penanganan bencana, yang pada gilirannya mengurangi jumlah korban dan kerusakan yang ditimbulkan. Keberhasilan ini juga menjadi dasar untuk terus meningkatkan kerjasama dan sinergi antara kedua pihak, demi mewujudkan Kabupaten Purwakarta yang lebih tangguh dan siap menghadapi ancaman bencana alam di masa depan.

Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas sosial. Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Suharsimi

Received : 16 Jan 2025

Accepted : 16 Jan 2025

Published :10 Feb 2025

Arikunto juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.

Sinergi antara Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta dan Kodim 0619/Purwakarta dan dalam upaya penanggulangan bencana alam merupakan elemen yang sangat penting dan harus senantiasa diperkuat serta dipelihara dengan baik. Sinergi ini tidak hanya diperlukan pada saat terjadi bencana, tetapi juga sangat vital pada tahap pra-bencana, di mana kesiapsiagaan dan mitigasi menjadi fokus utama, serta pada tahap pasca-bencana yang melibatkan upaya pemulihan dan rekonstruksi. Kodim 0619/Purwakarta memiliki keunggulan dalam hal personel yang sangat terlatih, disiplin, dan berpengalaman dalam menghadapi situasi darurat, termasuk dalam penanganan bencana alam. Personel Kodim memiliki keterampilan dan kompetensi yang sudah teruji di lapangan, yang membuat mereka mampu merespons berbagai jenis bencana dengan cepat dan efektif. Namun, salah satu keterbatasan yang dihadapi oleh Kodim 0619/Purwakarta adalah minimnya anggaran serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung operasi penanggulangan bencana secara optimal, terutama ketika menghadapi bencana berskala besar yang membutuhkan sumber daya yang signifikan.

Secara keseluruhan, sinergi antara Kodim 0619/Purwakarta dan Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta telah membawa banyak manfaat dalam upaya penanggulangan bencana. Dampak positif dari kerjasama ini tercermin dalam meningkatnya responsivitas dan efektivitas penanganan bencana, yang pada gilirannya mengurangi jumlah korban dan kerusakan yang ditimbulkan. Keberhasilan ini juga menjadi dasar untuk terus meningkatkan kerjasama dan sinergi antara kedua pihak, demi mewujudkan Kabupaten Purwakarta yang lebih tangguh dan siap menghadapi ancaman bencana alam di masa depan.

Kata Kunci: Sinergi, Kodim 0619/Purwakarta, BPBD, Penanggulangan Bencana.

Abstract

The synergy between the Purwakarta District Government and Kodim 0619/Purwakarta and in disaster management efforts is a very important element and must always be strengthened and maintained properly. This synergy is not only needed when a disaster occurs, but is also very vital in the pre-disaster stage, where preparedness and mitigation are the main focus, as well as in the post-disaster stage involving recovery and reconstruction efforts. Kodim 0619/Purwakarta has the advantage of highly trained,

Received : 16 Jan 2025

Accepted : 16 Jan 2025

Published : 10 Feb 2025

disciplined, and experienced personnel in dealing with emergency situations, including in handling natural disasters. Kodim personnel have skills and competencies that have been tested in the field, which makes them able to respond to various types of disasters quickly and effectively.

Overall, the synergy between Kodim 0619/Purwakarta and the Purwakarta District Government has brought many benefits in disaster management efforts. The positive impact of this cooperation is reflected in the increased responsiveness and effectiveness of disaster management, which in turn reduces the number of victims and damage caused. This success also serves as a basis for continuing to improve cooperation and synergy between the two parties, in order to realize a Purwakarta Regency that is more resilient and ready to face the threat of natural disasters in the future.

The selection of a qualitative research approach in this study was carried out based on the specifications of the research subjects and to obtain in-depth information that covers social reality. According to Nasution, qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words, from people and observed behavior. In this study, an attempt was made to collect as much descriptive data as possible which will be presented in the form of reports and descriptions. Suharsimi Arikunto also explained that the type of descriptive research is if the researcher wants to know the status of something and so on, then the research is descriptive, namely explaining events and something.

The synergy between the Purwakarta Regency Government and Kodim 0619/Purwakarta and in efforts to overcome natural disasters is a very important element and must always be strengthened and maintained properly. This synergy is not only needed when a disaster occurs, but is also vital in the pre-disaster phase, where preparedness and mitigation are the main focus, as well as in the post-disaster phase involving recovery and reconstruction efforts. Kodim 0619/Purwakarta has the advantage of highly trained, disciplined, and experienced personnel in dealing with emergency situations, including in handling natural disasters. Kodim personnel have skills and competencies that have been tested in the field, which makes them able to respond to various types of disasters quickly and effectively. However, one of the limitations faced by Kodim 0619/Purwakarta is the lack of budget and facilities and infrastructure needed to support optimal disaster management operations, especially when facing large-scale disasters that require significant resources.

Overall, the synergy between Kodim 0619/Purwakarta and the Purwakarta Regency Government has brought many benefits in disaster management efforts. The positive impact

Received : 16 Jan 2025

Accepted : 16 Jan 2025

Published : 10 Feb 2025

of this collaboration is reflected in the increased responsiveness and effectiveness of disaster management, which in turn reduces the number of victims and damage caused. This success also serves as a basis for continuing to improve cooperation and synergy between the two parties, in order to realize a more resilient Purwakarta Regency that is ready to face the threat of natural disasters in the future.

Keywords: *Synergy, Kodim 0619/Purwakarta, BPBD, Disaster Management*

PENDAHULUAN

Upaya penanggulangan bencana harus dilakukan secara menyeluruh, baik sebelum, saat, maupun setelah bencana terjadi. Hal ini memerlukan kerjasama antara pemerintah, berbagai instansi, masyarakat, maupun organisasi sipil. Sinergi di antara berbagai pihak ini perlu terus ditingkatkan untuk mengurangi risiko bencana, meningkatkan kemampuan mendeteksi dini, serta melakukan langkah-langkah mitigasi yang efektif. Oleh karena itu, dengan adanya beberapa kejadian bencana di wilayah Indonesia pemerintah pusat berupaya membentuk Badan yang menangani bencana alam yaitu BNPB atau BPBD berdasarkan skala bencana yang terjadi sesuai dengan permendagri Nomor 46 tahun 2008 tentang pedoman organisasi dan tata kerja penanggulangan bencana, namun masih banyak Pemerintahan daerah yang belum membentuk organisasi BPBD sesuai permendagri, disisi lain penyelenggaraan penanggulangan bencana merupakan tugas dan fungsi pemerintah, hal ini akan mengakibatkan bahwa pemerintahan daerah masih belum berperan dalam menanggapi adanya bencana alam yang terjadi dimana tujuan BPBD yaitu memberikan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan tanggap darurat, rehabilitasi, rekonstruksi secara adil dan merata, menetapkan standarisasi dan kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana. Selain itu sesuai dengan tugas pokok TNI dalam rangka OMSP yaitu memberikan bantuan kemanusiaan dalam penanganan bencana alam di darat dengan disebut dengan Pasukan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (PRC PB) TNI juga berdasarkan skala bencana.

Received : 16 Jan 2025

Accepted : 16 Jan 2025

Published :10 Feb 2025

Efektifitas Peran satuan TNI AD dalam organisasi BPBD. Sesuai UU RI Nomor 34 tahun 2004 pasal 7 ayat (2), dalam OMSP TNI membantu tugas Pemerintah di Daerah dalam penanggulangan akibat bencana alam, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan. Pengerahan dan pelibatan satuan-satuan TNI/TNI AD membantu pemerintah dalam penanggulangan bencana alam sesuai peraturan Pemerintah dioperasikan atas permintaan Kepala Daerah Provinsi/ Kabupaten/ Kota melalui Kepala BNPB Pusat, dan atau ke Kepala BPBD setempat termasuk tanggung jawab dukungan logistik oleh instansi yang meminta dan disalurkan melalui Mabes TNI/ Kodam/ Korem/ Kodim. Dalam rangka mengefektifkan peran Satuan TNI AD khususnya satuan Kodim dalam membantu Pemda dalam tugas bantuan kemanusiaan dalam pencarian, penyelamatan dan evakuasi korban. Sesuai Perkasad Nomor 96/XI/2009 tentang pedoman penanggulangan bencana alam di darat , satuan TNI AD diorganisir dan terstruktur mulai dari satgas PRC PB tingkat pusat sampai dengan satgas PRC PB ditingkat Kodim TNI AD. Dalam rangka melaksanakan tugas penanggulangan bencana berkoordinasi dan bekerjasama dengan organisasi BPBD, sesuai Perka BNPB Nomor 3/2008 tentang pedoman pembentukan BPBD , susunan organisasi BPBD Provinsi dan BPBD Kabupaten/Kota terdiri dari Kepala, Unsur pengarah dan Unsur pelaksana,sesuai ketentuan Perundangan-undangan.

Dalam hal ini satuan Komando Distrik Militer (Kodim) 0619/Purwakarta yang merupakan satuan Komando Kewilayahan (Kowil) yang berada dibawah Komando Korem 063/SGJ Cirebon, Kodim 0619/Purwakarta memiliki wilayah teritorial meliputi Kabupaten Purwakarta. Markas Kodim 0619/Purwakarta yang berada di Jalan K.K. Singawinata No.111, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat, salah satu tugas pokoknya dalam kegiatan territorial sebagai satuan kewilayahan, Kodim 0619/Purwakarta Sesuai Perkasad Nomor 96/XI/2009 tentang pedoman penanggulangan bencana alam di darat, satuan TNI AD diorganisir dan terstruktur mulai dari satgas PRC PB tingkat pusat sampai dengan satgas PRC PB ditingkat Kodim TNI AD, dimana Kodim 0619/Purwakarta dalam pelibatan penanganan penanggulangan bencana alam kerap kali terlibat hanya saja

Received : 16 Jan 2025

Accepted : 16 Jan 2025

Published :10 Feb 2025

berbagai macam kendala yang dihadapi seperti kurangnya tenaga personel dan alat perlengkapan yang digunakan sehingga menghambat proses evakuasi serta birokrasi yang panjang. Dalam pelibatan Satgas PRC PB Kodim yang ada di Kodim 0619/Purwakarta dalam penanggulangan bencana alam saat tanggap Darurat yaitu 1) Mengkoordinir tentang pelaksanaan penanggulangan bencana bersama-sama dengan instansi terkait dan masyarakat untuk menyelamatkan terhadap korban yang masih hidup, 2) Mengadakan pencarian dan penyelamatan bersama-sama Tim SAR di tempat terjadinya bencana, 3) Melaksanakan pendistribusian bantuan bencana kepada korban bencana, 4) Mengamankan daerah bencana yang ditinggalkan dan mencegah akses yang timbul di daerah bencana, 5) Mengevakuasi korban bencana yang telah meninggal, 6) menyiapkan tempat pengungsian dan dapur umum.

Namun yang terjadi pada saat terjadi bencana yang terjadi di wilayah khususnya di wilayah Kab. Purwakarta dengan berdasarkan fakta yang ada bahwa dalam penanggulangan bencana Satgas PRC Kodim 0619/Purwakarta bekerja dengan sendirinya karena tuntutan sebagai aparat Kewilayahan sedangkan BPBD Kab. Purwakarta juga bekerja dalam penanganan juga bekerja sendiri sesuai protap yang ada artinya bahwa secara organisasi masih belum adanya sinergi antara BPBD Kab. Purwakarta atau pemerintahan daerah dengan satgas PRC PB Kodim dalam hal ini Kodim 0619/Purwakarta dengan perkuatannya, sehingga pelaksanaan keterlibatan TNI dalam penanganan bencana alam belum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Pada pra bencana peran satgas PRC PB Kodim 0619/Purwakarta belum dilibatkan langsung namun sesuai dengan organisasi BPBD bahwa Dansatkowil berkedudukan sebagai pengarah bersama-sama dengan pemerintahan daerah dalam penyelenggaraan bencana alam.

Namun dalam pelaksanaan penanggulangan bencana satgas PRC PB Kodim masih mengalami kendala yaitu dengan keberadaan tataran kewenangan dari BPBD, sesuai dengan permendagri nomor 46 tahun 2008 tentang pedoman dan tata kerja penanggulangan bencana dimana Dansatkowil berkedudukan sebagai unsur pengarah belum dilibatkan

Received : 16 Jan 2025

Accepted : 16 Jan 2025

Published :10 Feb 2025

dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana alam dan keterlibatan TNI dalam hal ini TNI AD hanya di prioritaskan pada saat tahap tanggap darurat sedangkan pada tahap pasca bencana keterlibatan Satgas PRC PB Kodim tergantung dari permintaan dari pemerintahan Pusat/ daerah dilibatkan atau tidak dalam rehabilitasi dan rekonstruksi daerah bencana, namun pada kenyataan di lapangan bahwa TNI AD dalam perannya khususnya satuan Kodim 0619/Purwakarta selaku aparat kewilayahan juga mempunyai peran untuk ikut serta dalam penanggulangan bencana baik pada tahap pra bencana, tahap tanggap darurat dan tahap pasca bencana, dan ini masih dinilai oleh masyarakat bahwa penanganan bencana alam masih lambat, hal ini disebabkan belum ada sinergi antara badan yang di bentuk oleh pemerintahan pusat/daerah dengan peran TNI dalam hal ini adalah peran Satgas PRC PB Kodim di tingkat Kabupaten/Kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.

Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas sosial. Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang

Received : 16 Jan 2025

Accepted : 16 Jan 2025

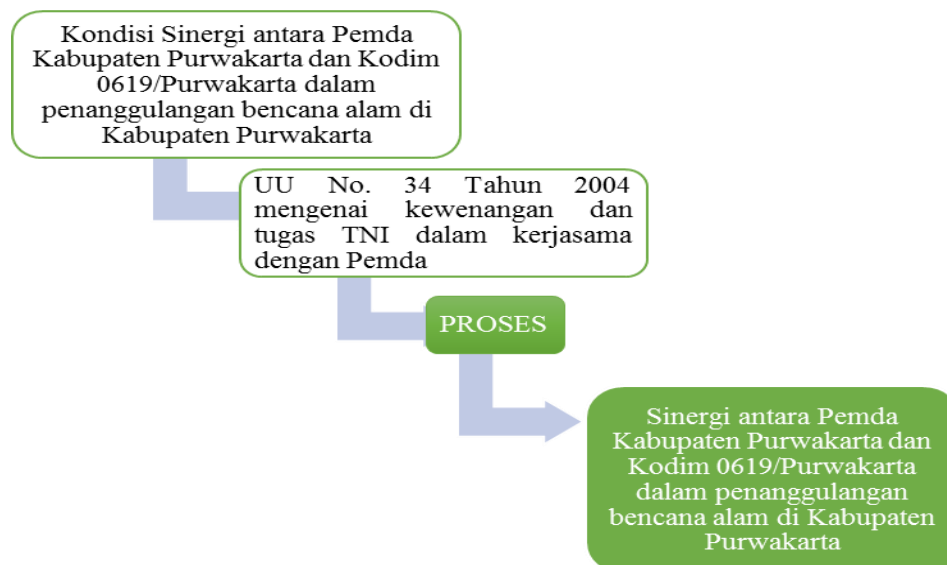
Published :10 Feb 2025

akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang sinergi tni angkatan darat dengan pemerintah daerah dalam pemberdayaan wilayah pertahanan di kabupaten purwakarta.

KERANGKA PEMIKIRAN

Dengan merujuk pada tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa kerangka pemikiran yang terdiri dari:



Received : 16 Jan 2025

Accepted : 16 Jan 2025

Published :10 Feb 2025

PEMBAHASAN

Dalam penanggulangan bencana alam, Kodim dan Koramil memiliki peran koordinasi yang krusial untuk memastikan respons yang cepat dan efektif di wilayah yang terkena dampak. Kodim, sebagai pusat komando di tingkat kabupaten/kota, bertanggung jawab untuk mengoordinasikan seluruh operasi penanggulangan bencana, termasuk perencanaan, mobilisasi pasukan, dan kerjasama dengan instansi lain seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan kepolisian.

Kodim 0619/Purwakarta memiliki peran sentral dalam mengoordinasikan penanggulangan bencana alam di wilayah Kabupaten Purwakarta dengan bekerjasama erat dengan Koramil-Koramil di bawahnya. Sebagai pusat komando di tingkat kabupaten, Kodim 0619/Purwakarta bertanggung jawab untuk merencanakan strategi penanggulangan bencana, termasuk identifikasi daerah rawan, penyusunan rencana evakuasi, dan pelaksanaan program mitigasi. Kodim juga memobilisasi pasukan dan sumber daya, mengerahkan personel dari berbagai Koramil untuk melakukan tindakan langsung di lapangan, seperti evakuasi korban, penyelamatan, dan distribusi bantuan. Di tingkat kecamatan, Koramil berperan sebagai pelaksana operasional, memastikan bahwa instruksi dari Kodim diterapkan secara efektif di wilayah masing-masing. Mereka bertugas melakukan deteksi dini terhadap potensi bencana, melaporkan situasi terkini ke Kodim, serta memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana. Koordinasi yang baik antara Kodim 0619/Purwakarta dan Koramil-Koramil memastikan bahwa respons terhadap bencana alam dapat dilakukan dengan cepat, terkoordinasi, dan efisien, mengurangi dampak negatif bencana serta mempercepat pemulihan di wilayah terdampak.

Berikut adalah cakupan wilayah Koramil di Kab. Purwakarta dan untuk mengetahui jenis bencana per kecamatan di wilayah Kabupaten Purwakarta, tabel berikut ini akan menjelaskannya secara detail:

Received : 16 Jan 2025

Accepted : 16 Jan 2025

Published :10 Feb 2025

No.	Satuan	Cakupan Wilayah (Kecamatan)	Rawan Bencana
1	Koramil 1901/Wanayasa	Wanayasa	Tanah longsor & banjir
		Kiarapedes	
		Pondoksalam	
2	Koramil 1902/Plered	Plered	Tanah longsor & banjir
		Tegalwaru	
		Maniis	Tanah longsor & gempa bumi
3	Koramil 1903/Darangdan	Darangdan	Tanah longsor & gempa bumi
		Bojong	Tanah longsor & banjir
		Pasawahan	
4	Koramil 1904/Campaka	Campaka	Banjir
		Babakan Cikao	
5	Koramil 1905/Jatiluhur	Jatiluhur	Tanah longsor & banjir
		Sukasari	
6	Koramil 1906/Sukatani	Sukatani	Tanah longsor & banjir
7	Koramil 1907/Bungursari	Bungursari	Banjir
		Cibatu	Tanah longsor & banjir
8	Koramil 1908/Purwakarta	Purwakarta	Banjir

Sinergi antara Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta dan Kodim 0619/Purwakarta dan dalam upaya penanggulangan bencana alam merupakan elemen yang sangat penting dan harus senantiasa diperkuat serta dipelihara dengan baik. Sinergi ini tidak hanya diperlukan pada saat terjadi bencana, tetapi juga sangat vital pada tahap pra-bencana,

Received : 16 Jan 2025

Accepted : 16 Jan 2025

Published :10 Feb 2025

di mana kesiapsiagaan dan mitigasi menjadi fokus utama, serta pada tahap pasca-bencana yang melibatkan upaya pemulihan dan rekonstruksi. Kodim 0619/Purwakarta memiliki keunggulan dalam hal personel yang sangat terlatih, disiplin, dan berpengalaman dalam menghadapi situasi darurat, termasuk dalam penanganan bencana alam. Personel Kodim memiliki keterampilan dan kompetensi yang sudah teruji di lapangan, yang membuat mereka mampu merespons berbagai jenis bencana dengan cepat dan efektif. Namun, salah satu keterbatasan yang dihadapi oleh Kodim 0619/Purwakarta adalah minimnya anggaran serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung operasi penanggulangan bencana secara optimal, terutama ketika menghadapi bencana berskala besar yang membutuhkan sumber daya yang signifikan.

Secara keseluruhan, sinergi antara Kodim 0619/Purwakarta dan Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta telah membawa banyak manfaat dalam upaya penanggulangan bencana. Dampak positif dari kerjasama ini tercermin dalam meningkatnya responsivitas dan efektivitas penanganan bencana, yang pada gilirannya mengurangi jumlah korban dan kerusakan yang ditimbulkan. Keberhasilan ini juga menjadi dasar untuk terus meningkatkan kerjasama dan sinergi antara kedua pihak, demi mewujudkan Kabupaten Purwakarta yang lebih tangguh dan siap menghadapi ancaman bencana alam di masa depan.

Sinergi antara Kodim 0619/Purwakarta dan Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta dalam penanggulangan bencana alam berlangsung dalam tiga tahap utama: pra bencana alam, saat bencana alam, dan pasca bencana alam. Berikut penjelasan rinci mengenai bagaimana kedua pihak bekerja sama dalam setiap tahap tersebut:

1. Pra Bencana Alam

Pada tahap pra bencana, sinergi yang kuat telah terjalin antara Kodim 0619/Purwakarta dan Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta, khususnya dalam upaya penanggulangan bencana alam. Komunikasi yang intensif dan terstruktur dilakukan oleh Komandan Kodim (Dandim) dengan Bupati dan Kepala BPBD Kabupaten Purwakarta

Received : 16 Jan 2025

Accepted : 16 Jan 2025

Published :10 Feb 2025

untuk membahas berbagai strategi yang diperlukan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi bencana alam yang dapat terjadi sewaktu-waktu di wilayah tersebut. Melalui berbagai pertemuan dan rapat koordinasi, mereka merancang program sosialisasi yang disebarluaskan hingga ke tingkat kecamatan dan desa. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana, serta langkah-langkah yang harus diambil untuk meminimalkan risiko. Dalam program ini, Kodim 0619/Purwakarta berperan aktif dengan mengirimkan personel yang terlatih untuk memberikan pembimbingan dan penyuluhan langsung kepada warga, sehingga mereka lebih waspada terhadap bahaya bencana seperti banjir, tanah longsor, dan gempa bumi.

Kolaborasi antara Kodim 0619/Purwakarta dan BPBD Kabupaten Purwakarta juga mencakup berbagai upaya mitigasi bencana yang lebih konkret. Bersama-sama, mereka melaksanakan program-program yang dirancang untuk mencegah dan mendeteksi dini potensi bencana. Salah satu fokus utama adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, memperbaiki selokan dan drainase, serta melarang pendirian bangunan di bantaran sungai yang rawan banjir. Di wilayah perbukitan yang gundul, program penghijauan dilakukan dengan menanam pohon untuk mencegah longsor. Kodim 0619/Purwakarta juga turut berperan dalam pengawasan dan pengetatan perizinan pendirian bangunan di daerah-daerah yang memiliki fungsi sebagai kawasan hijau lainnya, guna mencegah terjadinya kerusakan lingkungan yang dapat memperparah dampak bencana alam.

Selain itu, setiap tahunnya dilakukan pelatihan gabungan yang melibatkan personel TNI, Polri, BPBD, serta berbagai elemen masyarakat seperti PMI, LSM dan organisasi kemasyarakatan lainnya. Pelatihan ini dirancang untuk menguji dan menyempurnakan sistem peringatan dini serta prosedur evakuasi dalam menghadapi bencana seperti gempa bumi dan tsunami. Di wilayah Kabupaten Purwakarta, simulasi bencana sering dilakukan di

Received : 16 Jan 2025

Accepted : 16 Jan 2025

Published :10 Feb 2025

daerah-daerah yang dianggap rawan, termasuk wilayah perbukitan dan sepanjang aliran sungai yang berpotensi banjir. Pelatihan ini tidak hanya melibatkan personel militer dan aparat pemerintah, tetapi juga mengundang partisipasi aktif dari masyarakat setempat, dengan tujuan membangun kesiapan bersama dan meminimalkan dampak bencana ketika terjadi.

Seluruh upaya ini didukung oleh landasan hukum yang kuat, dengan adanya Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Bupati (Perbup) yang secara spesifik mengatur tentang penanggulangan bencana alam di Kabupaten Purwakarta. Beberapa regulasi penting yang mendukung langkah-langkah ini antara lain Perda No. 3 Tahun 2011 tentang organisasi dan tata kerja BPBD, Perda No. 70 Tahun 2013 tentang pedoman penggunaan dana siap pakai dalam penanganan kedaruratan, Perda No. 16 Tahun 2013 tentang penanggulangan bencana, serta Perbup No. 18 Tahun 2012 tentang prosedur tetap penanggulangan bencana. Regulasi-regulasi ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi Kodim 0619/Purwakarta dan Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta untuk terus meningkatkan sinergi dalam rangka menghadapi berbagai potensi bencana yang ada, dengan tujuan utama melindungi keselamatan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Saat Bencana Alam

Pada tahap tanggap darurat saat bencana alam terjadi, sinergi yang kuat dan efektif telah terjalin antara jajaran Kodim 0619/Purwakarta dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta, khususnya melalui BPBD Kabupaten Purwakarta. Wilayah ini sering dilanda bencana alam seperti banjir, tanah longsor, angin puting beliung dan gempa bumi. Ketika bencana terjadi, komunikasi dan koordinasi yang erat selalu dijalin antara Dandim 0619/Purwakarta dengan jajaran pemerintah daerah dan BPBD untuk memastikan respons yang cepat dan tepat, khususnya dalam fase tanggap darurat. Prioritas utama adalah evakuasi korban dan penyelamatan nyawa manusia yang terdampak bencana, baik itu akibat banjir, tanah longsor, maupun bencana lainnya.

Received : 16 Jan 2025

Accepted : 16 Jan 2025

Published :10 Feb 2025

Selama masa tanggap darurat, rapat koordinasi darurat segera dilaksanakan untuk mengidentifikasi jumlah korban, menilai kerugian materil dan menentukan langkah-langkah pemenuhan kebutuhan dasar bagi para pengungsi. Dalam rapat ini, semua pihak yang terlibat, termasuk Kodim 0619/Purwakarta, BPBD, dan instansi terkait lainnya, bekerja sama untuk merumuskan langkah-langkah tindakan darurat yang harus segera diambil di lapangan. Kolaborasi antara aparat di level bawah, seperti Babinsa (Bintara Pembina Desa) dan kepala desa, juga menjadi tulang punggung dalam penanganan bencana di tingkat lokal. Ketika bencana alam seperti tanah longsor dan banjir terjadi, Babinsa bersama kepala desa biasanya menjadi pihak pertama yang tiba di lokasi kejadian. Mereka bergerak cepat dan sigap dalam melakukan tindakan awal, seperti evakuasi korban dari area berbahaya, membawa korban yang terluka ke rumah sakit, serta mengarahkan warga yang terdampak ke tempat pengungsian sementara. Dalam melaksanakan tugas ini, Babinsa dan kepala desa tidak bekerja sendiri; mereka mendapatkan dukungan dari Babinkamtibmas (Bintara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dari Polri), serta organisasi masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang kebencanaan, termasuk karang taruna setempat.

Sinergi antara Babinsa dan perangkat desa, didukung oleh berbagai elemen masyarakat lainnya, memastikan bahwa penanganan bencana dilakukan dengan cepat, tepat, dan efisien. Ini mencerminkan kesiapan dan kesiapan Kodim 0619/Purwakarta dalam bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta untuk meminimalkan dampak bencana dan memastikan keselamatan serta kesejahteraan masyarakat yang terdampak. Seluruh proses ini, mulai dari evakuasi hingga penanganan di tempat pengungsian, dilakukan dengan pendekatan yang terkoordinasi dan berorientasi pada keselamatan serta kebutuhan mendesak warga, sehingga setiap langkah tanggap darurat dapat memberikan hasil yang optimal.

Received : 16 Jan 2025

Accepted : 16 Jan 2025

Published :10 Feb 2025

3. Pasca Bencana Alam

Pada tahap pasca bencana atau setelah terjadinya bencana, telah terbentuk sinergi yang sangat efektif antara jajaran Kodim 0619/Purwakarta dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta, khususnya dalam fase rehabilitasi dan rekonstruksi. Kolaborasi ini mencerminkan semangat gotong royong yang kuat antara kedua pihak, di mana mereka saling melengkapi dalam upaya membangun kembali berbagai infrastruktur yang rusak akibat bencana alam. Infrastruktur seperti jalan, jembatan, gedung perkantoran, hingga rumah-rumah yang rusak atau hancur akibat bencana seperti banjir, tanah longsor, pohon tumbang, dan angin puting beliung menjadi fokus utama dalam pemulihan ini.

Selain fokus pada perbaikan infrastruktur, koordinasi juga dijalin antara jajaran Kodim 0619/Purwakarta dan BPBD untuk memastikan pemenuhan kebutuhan di tempat pengungsian. Upaya ini termasuk mendirikan dapur umum, menyediakan pelayanan kesehatan darurat, pelayanan pendidikan darurat, dan konseling psikologis guna mengatasi trauma yang dialami para korban dan pengungsi. Personel Kodim bersama anggota BPBD secara aktif berada di lokasi pengungsian untuk mengatur berbagai kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan lainnya, sehingga para pengungsi dapat tetap bertahan dengan semangat dan ketahanan mental yang baik selama berada di pengungsian.

Kolaborasi yang kuat ini juga terlihat dalam program-program seperti operasi bhakti dan kegiatan TMMD (Tentara Manunggal Membangun Desa) yang dilakukan oleh Kodim 0619/Purwakarta. Program ini didukung penuh oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta, yang memberikan dukungan pendanaan melalui APBD. Dengan dukungan ini, berbagai perbaikan, renovasi, dan rehabilitasi terhadap infrastruktur yang rusak dapat dilaksanakan dengan lebih cepat dan efisien, karena personel Kodim menyediakan tenaga kerja yang handal dan terlatih. Sinergi ini tidak hanya mempercepat proses pemulihan pasca bencana, tetapi juga memperkuat hubungan antara TNI dan masyarakat, serta menunjukkan betapa pentingnya kerjasama lintas sektoral dalam menghadapi tantangan besar seperti bencana alam.

Received : 16 Jan 2025

Accepted : 16 Jan 2025

Published :10 Feb 2025

4. Hambatan

Sinergi antara jajaran Kodim 0619/Purwakarta dengan aparat Pemda Kabupaten Purwakarta, terutama BPBD Kabupaten Purwakarta, dalam melaksanakan operasi penanggulangan bencana alam telah menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Sinergi antara kedua pihak ini merupakan cerminan dari komitmen bersama dalam memastikan kesiapsiagaan dan respons yang cepat serta efektif terhadap berbagai potensi bencana yang dapat terjadi di Kabupaten Purwakarta. Upaya ini melibatkan berbagai bentuk koordinasi dan strategi operasional yang disusun secara matang untuk menghadapi berbagai skenario bencana, mulai dari tanah longsor, banjir, hingga gempa bumi. Namun demikian, meskipun sinergi yang terbentuk sudah cukup solid, masih terdapat sejumlah hambatan atau kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana di Kabupaten Purwakarta.

Beberapa wilayah di Kabupaten Purwakarta memiliki infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan yang rusak atau akses yang sulit ke daerah terpencil. Kondisi ini dapat menghambat upaya evakuasi dan distribusi bantuan selama terjadi bencana. Salah satu contohnya adalah di Kecamatan Kiarapedes. Daerah ini memiliki wilayah perbukitan yang cukup terjal, dengan akses jalan yang sering kali sulit dilalui, terutama pada musim hujan. Kondisi jalan yang rusak atau berlumpur dapat menghambat mobilitas kendaraan bantuan dan proses evakuasi warga yang terkena dampak bencana.

Contoh lainnya adalah Kecamatan Maniis, yang terletak di bagian selatan Purwakarta. Wilayah ini memiliki topografi berbukit dan beberapa desa terpencil dengan akses yang terbatas. Akses jalan menuju desa-desa di Kecamatan Maniis sering kali tidak memadai, sehingga menyulitkan distribusi bantuan dan evakuasi ketika bencana terjadi. Kecamatan Sukasari juga dikenal sebagai salah satu daerah terpencil di Purwakarta. Akses menuju beberapa desa di wilayah ini masih kurang memadai, dengan jalanan yang sempit dan kondisi yang kurang baik, terutama menuju daerah-daerah yang berada di pegunungan atau perbukitan. Hal ini membuat upaya penanggulangan bencana di daerah ini menjadi

Received : 16 Jan 2025

Accepted : 16 Jan 2025

Published :10 Feb 2025

lebih sulit. Selain itu, Kecamatan Wanayasa, meskipun menjadi salah satu destinasi wisata di Purwakarta, juga memiliki beberapa desa dengan akses yang sulit. Terutama yang berada di daerah pegunungan, kondisi jalan yang tidak selalu bagus dapat menghambat proses evakuasi dan distribusi bantuan saat terjadi bencana alam. Kondisi infrastruktur yang kurang memadai di wilayah-wilayah tersebut memerlukan perhatian khusus dari pemerintah daerah. Ini penting terutama dalam perencanaan penanggulangan bencana dan upaya peningkatan kualitas infrastruktur agar respons terhadap bencana bisa lebih cepat dan efektif.

KESIMPULAN

Kabupaten Purwakarta, yang terletak di Provinsi Jawa Barat, merupakan wilayah yang sangat strategis, tidak hanya karena posisinya yang berada di jalur utama antara Jakarta dan Bandung, tetapi juga karena potensinya yang terus berkembang, terutama di sektor industri. Dengan segala potensi yang dimiliki, Kabupaten Purwakarta perlu menjaga keamanan dan kelestarian lingkungan dari berbagai ancaman, termasuk ancaman bencana alam yang dapat mengganggu aktivitas pariwisata dan ekonomi, serta merusak infrastruktur penting yang telah dibangun.

Ancaman bencana alam di Kabupaten Purwakarta mencakup berbagai jenis bencana dengan skala yang beragam, termasuk banjir, tanah longsor dan gempa bumi. Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan dan penanganan bencana harus dilakukan secara cepat, tepat, dan terencana. Penanganan yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa bencana alam tidak mengganggu kelancaran kegiatan dan pembangunan daerah yang tengah berjalan di Kabupaten Purwakarta.

Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Purwakarta bersama dengan jajaran Kodim 0619/Purwakarta telah berupaya melakukan penanggulangan bencana alam secara komprehensif. Kerjasama yang terjalin antara kedua instansi ini meliputi berbagai tahap penanggulangan bencana, baik sebelum bencana terjadi (pra-bencana), saat bencana

Received : 16 Jan 2025

Accepted : 16 Jan 2025

Published :10 Feb 2025

berlangsung (tanggap darurat), maupun setelah bencana berlalu (rehabilitasi dan rekonstruksi). Dalam melaksanakan tugas ini, Pemda Kabupaten Purwakarta dan Kodim 0619/Purwakarta terus memelihara dan meningkatkan komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi teknis untuk mendeteksi potensi bencana secara dini. Langkah-langkah mitigasi bencana dilakukan dengan seksama untuk meminimalisir dampak yang mungkin terjadi. Selain itu, Kodim 0619/Purwakarta juga terlibat aktif dalam evakuasi korban saat tanggap darurat dan turut serta dalam kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana, bekerja sama dengan berbagai instansi terkait di Kabupaten Purwakarta.

Namun demikian, dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam, Kodim 0619/Purwakarta dan Pemda Kabupaten Purwakarta menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu hambatan utama adalah belum optimalnya alokasi anggaran yang tersedia untuk Kodim 0619/Purwakarta, yang berdampak pada keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Kodim. Keterbatasan ini dapat menghambat respons cepat dan efektif dalam situasi darurat bencana. Selain itu, kualitas dan kompetensi aparat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Purwakarta yang masih perlu ditingkatkan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas penanggulangan bencana. Hambatan ini diperparah dengan belum adanya Memorandum of Understanding (MoU) yang formal antara Pemda Kabupaten Purwakarta dan Kodim 0619/Purwakarta terkait penanggulangan bencana, yang seharusnya menjadi dasar hukum dan operasional untuk kolaborasi yang lebih erat dan efektif. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap potensi bencana alam di Kabupaten Purwakarta masih perlu ditingkatkan, mengingat partisipasi aktif masyarakat sangat penting dalam upaya mitigasi dan penanggulangan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

Djuyandi. (2007). Tentara Nasional Indonesia. *Reformasi Sektor Keamanan Indonesia 2007*, 3(9), 512–522.

Received : 16 Jan 2025

Accepted : 16 Jan 2025

Published : 10 Feb 2025

- Handoyo. (2012). *Implementasi Kebijakan Smart City Di Kabupaten Purwakarta Untuk Memajukan Pariwisata Kabupaten Purwakarta*.
- Herdiansah, A. G., Ummah, K. C., & Simanjuntak, S. (2017). Peran Dan Fungsi Pembinaan Teritorial Tni Ad Dalam Perbantuan Pemerintah Daerah: Studi Di Kabupaten Lebak. *CosmoGov*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v3i1.12638>
- INDONESIA, S. N. R. (2004). *Undang undang no 34 tahun 2004 tentang TNI. 1*, 1–42. http://www.dpr.go.id/dokblog/dokumen/F_20150616_4760.PDF
- Irawati, S. A., & Mukhishin, M. I. (2022). Optimalisasi Peranan Pembinaan Teritorial Satkowil Yang Tangguh Dan Modern Untuk Mewujudkan Peningkatan Pembangunan Di Daerah Dalam Tercapainya Tujuan Nasional. *Maksigama*, 16(1), 90–104. <https://doi.org/10.37303/maksigama.v16i1.123>
- Iv, K. T. (2002). *Kajian Triwulan IV*. 1–68.
- Ivankova, N. V., Creswell, J. W., & Stick, S. L. (2006). Using Mixed-Methods Sequential Explanatory Design: From Theory to Practice. *Field Methods*, 18(1), 3–20. <https://doi.org/10.1177/1525822X05282260>
- Khan, M. R., Alam, M. J., Tabassum, N., Khan, N. A., & McKenzie, A. M. (2023). Supply chain challenges and recommendations for international development agriculture projects: an application of the FGD-fuzzy Delphi approach. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02027-9>
- Mariana, D. (1990). *Sinergitas Tni Dan Pemerintah Daerah*. 1–24.
- Salsabilla, S., & Almubaroq, H. Z. (2022). The Civil-Military Relations for State Defense Awareness: Implementation of TNI Manunggal Membangun Desa Sengkuyung in Wonosobo. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 5(1), 11–25. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v5i1.2289>
- Setyadiharja, R., Suherry, S., & Dachroni, R. (2018). Implementasi Kebijakan Pembangunan Desa Pada Desa Pesisir Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Pemerintahan : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 3(2), 3–9. <https://doi.org/10.24905/jip.v3i2.987>
- Subagyo, A., & Rusfiana, Y. (2018). Sinergi Tni Angkatan Darat dengan Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Bencana Alam (Studi Kasus di Kabupaten Badung Provinsi Bali). *Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 10(2), 131–141.
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). *Suparyanto Dan Rosad (2015*, 5(3), 248–253.
- Zakiah, N., & Suprayogi, Y. (2020). Dynamic governance strategy in pollution and damage control patterns in the Citarum Riverside (DAS). *Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 5(2), 56–71.